

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelumnya kabupaten ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotabaru. Secara historis semula dinamakan Daerah Tingkat II persiapan Tanah Bumbu Selatan. Ibukota kabupaten terletak di Batulicin, dan pusat pemerintahan kabupaten berada di Kelurahan Gunung Tinggi yang dulunya bernama Desa Pondok Butun. Adapun yang menjadi sentra kegiatan usaha dan ekonomi dari Kecamatan Batulicin.

Kabupaten Tanah Bumbu berdiri sejak 8 April 2003 dengan luas wilayah kurang lebih 5.066,96 km² (195,636 sq mi) dan populasi penduduk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sekitar 324.277 jiwa.

Penulis melaksanakan penelitian di salah satu RT yang terdapat di Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

1. Sejarah Desa Manurung

Manurung merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Asal usul terbentuknya Desa Manurung berasal dari pecahan Desa Mudalang dipimpin oleh Bapak H.M. Alie. Kemudian dipecahkan lagi menjadi Desa Penyolongan dan kembali pecah lagi berubah namanya.

pada tahun 1977 menjadi Desa Manurung yang artinya “ Pusat Pemerintahan yang berada di Dataran Rendah “.

2. Sejarah Kepemimpinan Desa Manurung

Desa Manurung telah mengalami perubahan kepemimpinan sejak tahun 1977 sampai sekarang antara lain:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Manurung

No	Periode	Nama-nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tidak Diketahui	Loppe H.M. Alie	Kepala Desa Pertama
2	1975-1980	H. Tjampo	-
3	1980-1985	H. Tjampo	-
4	1985-1990	H. Tjampo	-
5	1990-1995	Joko Supriyanto	PJS/PLT
6	1995-2005	Jannateng	Kepala Desa
7	2005-2008	M. Rullah	PJS
8	2008-2013	M. Rullah	Dipenitif
9	2013-2019	Rahmat	Dipenitif
10	2019 (Juli-November)	Nana Fitriyana	PJS/PLT
11	2019-2025	Rusliyadi	Kepala Desa

Sumber : *Aparat Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah*

3. Sarana dan Prasarana Desa Manurung

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Desa Manurung

No	Jenis Prasarana & Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Ada
2	Gedung SLTA	-	Belum ada
3	Gedung SLTP	-	Belum ada
4	Gedung SDN	2	1 Baik 1 Rusak Berat
5	Gedung MI	-	Belum ada
6	Gedung TK	1	Perlu Penambahan Ruangan
7	Masjid	2	Perlu perehaban
8	Musholla / Langgar	2	Perlu perehaban
9	Pasar Desa	-	Belum ada
10	Puskesmas	-	Belum ada
11	Poskesdes	1	Masih layak/ baik
12	Poskamling	-	-
13	Jembatan		Sebagian perlu perbaikan
14	Gedung TPQ	1	Masih layak / baik
15	Gedung Posyandu	-	Perlu untuk di bangun
16	MCK Plus	2	Ada

Sumber data : *Aparat Desa Manurung*

4. Pemerintahan Desa Manurung

Aparatur Pemerintah Desa Manurung yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa dengan menggunakan pola minimal yang terdiri dari 1 Kepala Desa, Sekretaris Desa, 3 Kepala Urusan, 3 Kepala Seksi, 1 Bendahara Desa dan 1 Tata Usaha Desa serta unsur kewilayahan yang terdiri 5 Ketua RT dan 5 Sekretaris RT.

Tabel 4.3 Nama-nama Pemerintahan Desa Manurung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1	Rusliyadi	Kepala Desa	SLTP	RT 03
2	Khairil Anwar	Sekretaris Desa	SMA	RT 05
3	Rahmi	Kasi Perencanaan	S1	Rt 04
4	Ahmad Fajarullah	Kasi Pembangunan	S1	RT 03
5	Nur Maymunah	Kasi Pemerintahan	SMA	RT 03
6	Syamsuriah	Kasi Pelayanan	Paket C	RT 04
7	Nurul Jannah	Tata Usaha	SMK	RT 01
8	Hairuddin	Bendahara	SMA	RT 03
9	Ijai	Ketua RT. 01	SD	RT 01
10	M.Akil	Ketua RT. 02	SD	RT 02
11	Samsuni	Ketua RT. 03	SD	RT 03
12	Kaharuddin	Ketua RT. 04	SD	RT 04
13	M.Noor	Ketua RT. 05	SD	RT 05
14	Saifullah	Sekretaris Rt 01	SD	RT 01

15	Yumansyah	Sekretaris RT. 02	SLTA	RT 02
16	Fatimah	Sekretaris RT. 03	SD	RT 03
17	Amril	Sekretaris RT. 04	SLTA	RT 04
18	Suriansyah	Sekretaris RT 05	SLTA	RT 05

Sumber data : *Aparat Desa Manurung*

5. Luas wilayah Desa Manurung

Desa Manurung memiliki luas wilayah 250 Ha, memiliki 5 dusun (RT). Dengan batas wilayahnya meliputi yaitu:

- a. Utara : Sungai Kecil/Desa Pakatellu
- b. Selatan : Sungai Kusan/Desa Pasar Baru
- c. Barat : Desa Batarang
- d. Timur : Jl.H.M.Amin/Desa Mudalang

6. Jumlah Penduduk Desa Manurung

Jumlah penduduk Desa Manurung untuk data tahun 2017 kurang lebih 1183 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 500 jiwa dan perempuan 625 jiwa yang terbagi 373 KK. Jumlah kependudukan Desa Manurung meliputi, yaitu:

- a. Jumlah Penduduk (jiwa) : 1487 orang
- b. Jumlah KK : 373 orang
- c. Jumlah Laki-laki
 - 1) Usia 0-16 tahun : 187 orang
 - 2) Usia 16-56 tahun : 462 orang

3) Diatas 56 tahun : 87 orang

d. Jumlah perempuan

1) Usia 0-16 tahun : 168 orang

2) Usia 16-56 tahun : 462 orang

3) Diatas 56 tahun : 96 tahun

7. Visi dan Misi Desa Manurung

Adapun visi dan misi Desa Manurung Tahun 2019-2025 sebagai berikut:

a. Visi Desa Manurung

“ Bersama Masyarakat Kita Wujudkan Pembangunan Desa yang Lebih Baik, Jujur, Adil, dan Transparan “.

b. Misi Desa Manurung

- 1) Meningkatkan pelayanan masyarakat serta membangun masyarakat yang agamis.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan desa secara terbuka, bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pertanian dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan UKM yang ada di Desa.

8. Keadaan dan jumlah anak di RT 03 Desa Manurung

Keadaan anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2021/2022 berjumlah 60 anak yang berusia 6-12 tahun.

Adapun jumlah anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021/2022 pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Nama dan Jumlah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah bumbu

No	Nama Anak	Nama Orangtua	Umur
1	Hilyatul Aulia	Hasbi/Ummi Kalsum	9 tahun
2	Jailani Aditya	Nasruddin/Meta Yuliana	11 tahun
3	Maulana Billah	Nasruddin/Meta Yuliana	9 tahun
4	Rabiatul Adawiyah	Aziz/Sumiati	7 tahun
5	Zainabun Nisa R	Rahmat/Misnawati	11 tahun
6	Abd. Rasyid R	Rahmat/Misnawati	6 tahun
7	Rabiatul Nuur Az	Hasbullah/Eliyana	6 tahun
8	A.Habibi Ridho	A.Hamdani J/Khairunnisa	6 tahun
9	M. Ramadhani	Hayat S/Shahillah	6 tahun
10	M. Riski Aditya A	Afriliansyah/Yanti	10 tahun
11	Abd. Rasyid	Azhar Abdul Rauf/Herlina	10 tahun
12	M. Riski Sahrianur	Rustam/Nor Hasni Wati	8 tahun
13	Hasniatunnisa	Saguni/Sariah	6 tahun
14	A.Latif Fauzan	Hermansyah/Itsnaini	8 tahun
15	Nur Hilmah	M. Tauhid/Mariah	9 tahun
16	Dafa Rizki Akbar	Anton Saputra/Marlina A	12 tahun
17	Khansa Aida Aqila	Anton Saputra/Marlina A	7 tahun
18	Aulia Nur Kartika	Mamat/Yuli	10 tahun

19	Dimas Yuda P	Suriansyah/Reni Puspita S	10 tahun
20	Yasmine Dwi S	Suriansyah/Reni Puspita S	9 tahun
21	Aninda Nur R	Rian/Ferdeyanti	8 tahun
22	M. Ilham	M. Rusli/Nurmania	10 tahun
23	Khani Nur R	M. Rusli/Nurmania	9 tahun
24	M. Ramadanil	Jamaluddin/Jumriati	12 tahun
25	Kartika Sari	Jamaluddin/Jumriati	9 tahun
26	M. Zulfahmi	Muharuddin/Hasrah	9 tahun
27	Nasyita Naura K	M. Haris/Rudiana	7 tahun
28	Yeni	Rustam/Saniah	11 tahun
29	Ahmad Naufal	M. Aidil/Nurbayati	8 tahun
30	A.Riski Zaidani	Nasruddin/Diana	8 tahun
31	M. Afifu Hasan	Karnain/Mariana	10 tahun
32	Jumadil	Jafri/Masraya	8 tahun
33	Sa'adatul Usmā	Samsuni/Salatiah	9 tahun
34	Abd Salim	Suding/Heri	6 tahun
35	Latifah Rabbania	Abd Salam/Mahdalena	8 tahun
36	M. Fikri Rizani	Akhmad Husairi/St.Nahdatul U	7 tahun
37	M. Alif Zailani	Jainuddin/Leni	7 tahun
38	Luliana Indah K	Welly Sumali/Lisnawati	10 tahun
39	M. Tamam Ali R	Aliuddin/ Leni Hasfidar H	6 tahun
40	M. Azmi Fauzi	Aliuddin/Leni Hasfidar H	11 tahun
41	Velly Ramadani	Novi Pratama R/ St. Fatimah	9 tahun
42	Ahmad Muzaki	M. Firdaus/Nabila Wati	6 tahun
43	Renaldi Putra	Amiruddin/Eka Yanti	11 tahun
44	Nur Raudatul J	Alipuddin/Kamaliah	9 tahun
45	Nur Amira M	M. Ilman S.Pd.I/Andri T	6 tahun

46	M. Zainal Abidin	M. Abu Bakar/Ani Nurazizah	9 tahun
47	M. Nabila Azhar	Aidil Hidayat/Sri Eliyawati	12 tahun
48	Nabila Az-Zahra	Aidil Hidayat/Sri Eliyawati	11 tahun
40	A.Ferly Amirin	Amiruddin/Rahmiah	6 tahun
50	Bahriatul Urrizqiyath	Badrul Kamil,SHI/St.Maimunah	9 tahun
51	Intan Nur Husgaini	Ahmad Husaini/St Sarah	10 tahun
52	Fahri	Udong/Hartinah (Alm)	10 tahun
53	Halizah	Udong/Hartinah (Alm)	8 tahun
54	Dedy	Rabbi/Yanti	11 tahun
55	M. Amirul Mu'min	Purnawati	10 tahun
56	Ramli	Safruddin/Norjannah (Alm)	10 tahun
57	Nur Afni Afrilianti	Ahdjar (Alm)/Susi Afriani	11 tahun
58	M. Wildan	Alimuddin (Alm)/Fatimah	12 tahun
59	Putri Anggita	Linda	8 tahun
60	Nadia Agustina	Linda	6 tahun

Sumber : *Ketua RT 03 Desa Manurung*

B. Penyajian Data

1. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Akhlakul karimah merupakan sikap atau tingkah laku yang berperilaku sopan santun, berbakti kepada orangtua, beradab kepada yang lebih tua dan yang lebih muda. Berakhlakul karimah merupakan sifat terpuji dan mulia bagi siapa yang memilikinya. Akan tetapi,

akhlakul karimah anak dapat terbentuk jika didik dan diajarkan pendidikan agama Islam sejak dini. Sehingga kebiasaan tersebut tidak akan mudah hilang jika diajarkan dan dididik sejak dini. Salah satu keberhasilan terbentuknya akhlakul karimah anak ialah peran peran orangtua. Dalam hal ini penulis menguraikan bagian dari peran orangtua tersebut, yaitu :

a. Penanaman keyakinan kepada Allah Swt

Apabila anak tersebut selalu melakukan shalat berjamaah di masjid atau di rumah maka menunjukkan bahwa orangtua berhasil dalam menanamkan keyakinan kepada anak. Tabel berikut menyajikan tentang membiasakan shalat berjamaah di masjid atau di rumah.

Tabel 4.4.1 Membiasakan Shalat Berjamaah di Masjid atau di Rumah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	39	78
2	Kadang-kadang	11	22
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua membiasakan shalat berjamaah di masjid atau di rumah selalu dilakukan terhadap anak dengan jumlah 39 (78%) yang menyatakan kadang-kadang 11 (22%) serta yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%).

Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua membiasakan shalat berjamaah di masjid atau di rumah termasuk kategori tinggi.

Selain membiasakan anak untuk shalat berjamaah di masjid atau di rumah. Orangtua juga mengajarkan kebiasaan mengajak anak ke majelis ilmu untuk menambah wawasan keagamaan. Tabel berikut menyajikan tentang membiasakan ke majelis ilmu.

Tabel 4.4.2 Membiasakan ke Majelis Ilmu

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	34	68
2	Kadang-kadang	16	32
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa selalu membiasakan anak ke majelis ilmu dengan jumlah 34 (68%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 16 (32%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua membiasakan anak ke majelis ilmu termasuk kategori tinggi.

Berdoa sebelum melakukan aktivitas adalah salah satu tindakan terpuji. Tabel berikut menyajikan tentang membiasakan berdoa sebelum memulai aktivitas.

Tabel 4.4.3 Membiasakan Berdoa sebelum Memulai Aktivitas.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	38	76
2	Kadang-kadang	12	24
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebiasaan berdoa sebelum memulai aktivitas selalu dilakukan dengan jumlah 38 (76%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 12 (24%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua membiasakan berdoa sebelum memulai aktivitas termasuk kategori tinggi.

b. Penanaman keteladanan yang baik pada anak

Berkata jujur dan santun dalam berbicara haruslah dimiliki seorang anak. Tabel berikut menyajikan tentang berkata jujur dan santun.

Tabel 4.4.4 Berkata Jujur dan Santun

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	36	72
2	Kadang-kadang	14	28
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam berkata jujur dan santun selalu dilakukan dengan jumlah 36 (72%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 (28%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua mengajarkan anak berkata jujur dan santun termasuk kategori tinggi.

Setiap melakukan sesuatu baik perilaku ataupun berbicara dengan orangtua haruslah menghormatinya. Tabel berikut menyajikan menghormati yang lebih tua.

Tabel 4.4.5 Menghormati yang Lebih Tua

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	50	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa menghormati yang lebih tua selalu dilakukan dengan jumlah 50 (100%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 0 (0%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua mengajarkan anak untuk menghormati orangtua termasuk kategori sangat tinggi.

Adab berpakaian pun diatur dalam Islam salah satunya ketika keluar rumah harus berpakaian sopan dan menutup aurat. Tabel berikut menyajikan tentang mengajarkan berpakaian sopan dan menutup aurat.

Tabel 4.4.6 Mengajarkan Berpakaian Sopan dan Menutup Aurat

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	50	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua selalu mengajarkan berpakaian sopan dan menutup aurat dengan jumlah 50 (100%) yang menyatakan kadang-kadang dengan jumlah 0 (0%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua mengajarkan anak untuk berpakaian sopan dan menutup aurat termasuk kategori sangat tinggi.

c. Pemberian pengawasan

Orangtua semestinya memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan anak baik diluar rumah maupun di dalam rumah. Tabel berikut menyajikan tentang memperhatikan aktivitas anak.

Tabel 4.4.7 Memperhatikan Aktivitas Anak

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	36	72
2	Kadang-kadang	14	28
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua selalu memperhatikan aktivitas anak dengan jumlah 36 (72%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 (28%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua memperhatikan aktivitas anak termasuk kategori tinggi.

Sebagai orangtua sudah seharusnya mengetahui dengan siapa anak berteman agar mudah untuk memantau apa yang dilakukannya. Tabel berikut menyajikan tentang mengetahui dengan siapa anak berteman.

Tabel 4.4.8 Mengetahui dengan Siapa Anak Berteman

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu diawasi	35	70
2	Kadang-kadang	15	30
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua selalu mengawasi anak dengan jumlah 35 (70%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 15 (30%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua mengawasi anak termasuk kategori tinggi.

Dalam bermain terkadang anak lupa akan kewajibannya dalam belajar. Hal ini seharusnya orangtua sudah memberikan batasan antara bermain dan belajar. Tabel berikut menyajikan tentang membatasi antara bermain dan belajar.

Tabel 4.4.9 Membatasi antara Bermain dan Belajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu membatasi	50	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua selalu membatasi antara bermain dan belajar dengan jumlah 50 (100%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 0 (0%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua membatasi antara bermain dan belajar pada anak termasuk kategori sangat tinggi.

Dari seluruh tabel peran orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 41%.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu

Orangtua memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Di dalam mendidik anak, kadang-kadang setiap orangtua memiliki karakter yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembentukan akhlakul karimah anak antara lain :

a. Faktor latar belakang pendidikan orangtua

Pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk membentuk akhlakul karimah anak. Pendidikan seorang ayah juga berpengaruh dalam mendidik anak. Tabel berikut menyajikan latar belakang pendidikan ayah.

Tabel 4.4.10 Latar Belakang Pendidikan Ayah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	SD	18	36
2	SLTP	15	30
3	SLTA	13	26
4	SI	4	8
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa latar pendidikan ayah yang menyatakan SD berjumlah 18 (36%) yang menyatakan SLTP berjumlah 15 (30%) yang berjumlah SLTA berjumlah 13 (26%) sedangkan yang menyatakan SI berjumlah 4 (8%). Kategori di atas menunjukan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki ayah tersebut kategori rendah.

Adapun pendidikan ibu sebagai madrasah pertama bagi anak juga berpengaruh dalam mendidik anak. Tabel berikut menyajikan latar belakang pendidikan ibu.

Tabel 4.4.11 Latar Belakang Pendidikan Ibu

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	SD	28	56
2	SLTP	8	16
3	SLTA	6	12
4	SI	8	16
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan ibu yang menyatakan SD berjumlah 28 (56%) yang menyatakan SLTP berjumlah 8 (16%) yang menyatakan SLTA berjumlah 6 (12%) yang menyatakan SI berjumlah 8 (16%). Kategori di atas menunjukan bahwa latar belakang yang dimiliki ibu termasuk kategori cukup.

Berdasarkan beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orangtua termasuk kategori rendah dengan persentase 23 %.

a. Faktor waktu

Waktu bersama anak merupakan hal yang sangat berharga bagi mereka. Tabel berikut menyajikan waktu bersama anak.

Tabel 4.4.12 Waktu Bersama Anak

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	24 jam dalam sehari	32	64
2	12 jam dalam sehari	18	36
3	Kurang dari 12 jam sehari	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu bersama anak 24 jam dalam sehari berjumlah 32 (64%) yang menyatakan 12 jam dalam sehari berjumlah 18 (36%) sedangkan yang menyatakan kurang dari 12 jam dalam sehari berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua memiliki waktu bersama anak termasuk kategori tinggi.

Begitupun dengan bermain agar mereka tidak lupa untuk pulang dan tidak meninggalkan kewajibannya, maka sebagai orangtua harus memberikan jadwal jam pulang. Tabel berikut menyajikan jadwal jam pulang.

Tabel 4.4.13 Jadwal Jam Pulang

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada jadwal, dilakukan	39	78
2	Adajadwal, tidak	11	22
3	dilakukan Tidak ada jadwal	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menyajikan bahwa orangtua yang menetapkan ada jadwal, dilakukan berjumlah 39 (78%) yang menyatakan ada jadwal tidak, dilakukan berjumlah 11 (22%) sedangkan yang menyatakan tidak ada jadwal berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua memberikan jadwal jam pulang pada anak termasuk kategori tinggi.

Mendapat pendidikan dan mendapatkan pembelajaran merupakan hak anak. Maka sudah seharusnya sebagai orangtua memberikan waktu luang untuk menemani dan mengajari mereka belajar. Tabel berikut menyajikan jadwal belajar.

Tabel 4.4.14 Jadwal Belajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	1 jam dalam sehari	30	60
2	30 menit dalam sehari	20	40
3	Kurang dari 30 menit sehari	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu belajar dari 1 jam dalam sehari berjumlah 30 (60%) yang menyatakan 30 menit dalam sehari berjumlah 20 (40%) sedangkan kurang dari 30 menit dalam sehari 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua memberikan jadwal belajar pada anak termasuk kategori cukup.

Dari beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor waktu termasuk kategori rendah dengan persentase 34 %.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah. Salah satunya kebebasan untuk berteman. Jika salah dalam memilih teman maka itu tidaklah baik untuk pembentukan akhlakul karimah anak. Tabel berikut menyajikan tentang kebebasan untuk berteman.

Tabel 4.4.15 Membebaskan untuk Berteman

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Membebaskan, bertanggung jawab	34	68
2	Kadang-kadang	7	14
3	Tidak pernah	9	18
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua membebaskan, bertanggung jawab berjumlah 34 (68%) yang menyatakan kadang-

kadang berjumlah 7 (14%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 9 (18%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua membebaskan anak untuk berteman termasuk tinggi.

Untuk membentuk akhlakul karimah dan menambah kreativitasnya maka dukungan untuk berkreasi diperlukan. Tabel berikut menyajikan tentang mendukung untuk berkreasi.

Tabel 4.4.16 Mendukung untuk Berkreasi

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat mendukung	39	78
2	Kurang mendukung	11	22
3	Tidak mendukung	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua sangat mendukung untuk berkreasi berjumlah 39 (78%) yang menyatakan kurang mendukung berjumlah 11 (22%) sedangkan yang menyatakan tidak mendukung berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua mendukung anak untuk berkreasi termasuk kategori tinggi.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan rohani yang perlu kita lakukan untuk memperkuat iman. Tabel berikut menyajikan tentang kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 4.4.17 Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Tempat Tinggal

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada, aktif	50	100
2	Ada, kadang-kadang aktif	0	0
3	Tidak ada	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal ada, aktif berjumlah 50 (100%) yang menyatakan ada, kadang-kadang aktif berjumlah 0 (0%) sedangkan yang menyatakan tidak aktif berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal termasuk kategori sangat tinggi.

Dari beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan termasuk kategori cukup dengan jumlah persentase 41%.

d. Faktor ekonomi

Tidak jarang masalah keungangan menjadi penyebab orangtua tidak dapat memasukan anaknya ke sekolah. Tabel berikut menyajikan tentang orangtua memasukan anak ke Pondok Pesantren atau Madrasah.

Tabel 4.4.18 Memasukan Anak ke Pondok Pesantren atau Madrasah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat mampu	37	74
2	Mampu	13	26
3	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua sangat mampu memasukan anaknya ke pondok pesantren atau madrasah berjumlah 37 (74%) yang menyatakan mampu berjumlah 13 (26%) sedangkan yang menyatakan tidak mampu berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa memasukan anak ke Pondok Pesantren atau Madrasah termasuk kategori tinggi.

Untuk membantu pendidikan anak maka diperlukan buku-buku agama sebagai tambahan mengajar bagi orangtua. Tabel berikut menyajikan tentang membelikan buku pendidikan agama.

Tabel 4.4.19 Membelikan Buku Pendidikan Agama

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat mampu	35	70
2	Mampu	15	30
3	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua sangat mampu membelikan buku pendidikan agama dengan jumlah 35 (70%) yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 15 (30%) sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan bahwa orangtua dalam membelikan buku pendidikan agama termasuk kategori tinggi.

Pada zaman sekarang transportasi menjadi hal yang dibutuhkan dalam bepergian. Hal ini diperlukan apabila rumahnya termasuk di pedalaman atau jauh dari sekolah. Tabel berikut menyajikan tentang membiayai transportasi anak.

Tabel 4.4.20 Membiayai Transportasi Anak

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat mampu	32	64
2	Mampu	18	36
3	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua sangat mampu membiayai transportasi anak dengan jumlah 32 (64%) yang menyatakan tidak mampu berjumlah 18 (36%) sedangkan yang menyatakan tidak mampu berjumlah 0 (0%). Kategori di atas menunjukkan dalam membiayai transportasi anak termasuk kategori tinggi.

Dari beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi termasuk kategori rendah dengan jumlah persentase 35%.

C. Analisis Data

Setelah semua data dilakukan pengolahan sesuai dengan aturan teknik pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut.

1. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Kedudukan atau peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak dapat dilihat dari beberapa indikasi peran. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi kedudukan atau peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak sebagai berikut :

a. Menanamkan keyakinan kepada Allah Swt

Keyakinan yang ditanamkan kepada anak melalui membiasakan anak shalat berjamaah di masjid atau di rumah. Pada tabel 4.4.1 menunjukkan bahwa anak yang selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau di rumah dengan jumlah 39 (78%) dengan termasuk kategori tinggi. Hal ini juga dibenarkan oleh orangtua anak Bapak Samsuni bahwa “ shalat berjamaah jauh lebih baik daripada shalat sendiri-sendiri dan shalat berjamaah pahalanya jauh lebih besar“.

Membiasakan anak untuk menghadiri majelis ilmu merupakan kegiatan yang dapat menambah kereligiusan anak. Tabel 4.4.2 menyatakan orangtua selalu membiasakan anak ke majelis ilmu dengan jumlah 34 (68%) termasuk kategori tinggi. Hal ini pun dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Diana bahwa “ aktivitas mendatangi ke majelis ilmu sudah harus didik sejak kecil agar terbiasa “.

Sebagai seorang muslim tentunya tidak terlepas dari berdoa. Pada tabel 4.4.3 berdoa sebelum memulai aktivitas dengan jumlah 38 (%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini juga dibenarkan orangtua anak Ibu Masraya bahwa “ berdoa sebelum beraktivitas sudah maksimal dilakukan walaupun kadang-kadang lupa “.

b. Menanamkan keteladanan yang baik pada anak

Keteladanan atau menanamkan contoh yang baik memiliki aturan sehingga orangtua tidak salah dalam menanamkan keteladanan. Pada tabel 4.4.4 berkata jujur dan santun orangtua selalu ajarkan dengan jumlah 36 (72%) dengan kategori termasuk tinggi. Dalam hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Mariah bahwa “ seperti figur Nabi Muhammad Saw kejujuran dan berbicara santun menjadi teladan umat Islam “.

Pada tabel 4.4.5 menghormati yang lebih tua selalu dilakukan dengan jumlah 50 (100%) dengan kategori termasuk sangat tinggi.

Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Bapak Samsuni bahwa “ selalu menghormati orang yang lebih tua, permisi ketika lewat di depan orangtua, mengecilkan suara saat berbicara dengan orang yang lebih tua, tidak berkata-kata yang menyakitkan hati orangtua dan lain-lain“.

Tabel 4.4.6 dalam berpakaian pun menjadi perhatian penulis, mengajarkan berpakaian sopan dan menutup aurat selalu dilakukan dengan jumlah 50 (100%) dengan jumlah kategori termasuk sangat tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Mariah bahwa “berpakaian yang terbuka, melewati batas aurat serta tidak sopan tidaklah pantas untuk dilihat hal layak umum apalagi untuk anak perempuan, mereka membatasi cara berpakaian anak agar ia lebih bermoral dimata masyarakat dan taat kepada aturan yang telah ditetapkan seorang muslim “.

c. Pemberian pengawasan

Untuk terciptanya rasa aman dan ketenangan maka perlu adanya pengawasan. Pada tabel 4.4.7 memperhatikan aktivitas anak selalu dilakukan dengan jumlah 36 (72%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini juga dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Fatimah bahwa “ selalu menanyakan kemana anak pergi, dengan siapa dan apa yang dilakukan agar orangtua tau segala aktivitas yang dilakukan anak “.

Di samping itu juga perlu mengawasi lingkup pertemanan anak. Pada tabel 4.4.8 disebutkan bahwa mengetahui dengan siapa anak berteman selalu diawasi orangtua dengan jumlah 35 (70%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Jumriati bahwa “perlu mengenal dan mengetahui pertemanan anak keharusan agar mengetahui lingkup pertemanan mereka “.

Pada tabel 4.4.9 memberikan batasan antara bermain dan belajar orangtua selalu membatasi dengan jumlah 50 (100%) dengan kategori termasuk sangat tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Yanti bahwa “bermain dan belajar adalah hal yang berbeda. Belajar penting tetapi belajar terus menerus juga tidak baik maka harus diselingi dengan istirahat “.

Berdasarkan uraian tabel 4.4.1 sampai tabel 4.4.9 di atas dapat di simpulkan:

$$39+34+38+36+50+50+36+35+50 = 368$$

$$368 : 9 \times 100 \% = 40,8 \% \text{ dibulatkan menjadi } 41 \%$$

Jadi, peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu termasuk kategori cukup dengan persentase 41 %.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Akhlakul karimah yang dibentuk dengan baik dan didukung oleh beberapan hal yang ada pada orangtua antara lain :

a. Faktor latar belakang pendidikan orangtua

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam mendidik anak. Pada tabel 4.4.10 latar belakang pendidikan seorang ayah paling banyak menyatakan tingkat SD dengan jumlah 18 (36%) dengan kategori termasuk rendah. Hal ini penulis teliti banyak dari orangtua terdahulu putus sekolah atau pun tidak bersekolah dengan alasan tidak ada biaya. Hal ini serupa dengan latar belakang pendidikan ibu yang menyatakan tingkat SD dengan jumlah 28 (56%) dengan kategori termasuk cukup (lihat tabel 4.4.11). Alasannya tidak berbeda jauh tetapi, bedanya ibu putus sekolah atau tidak bersekolah dengan alasan ingin dinikahkan atau menikah bahkan mereka beranggapan sekolah atau pun tidak sekolah tetap akan menjadi ibu rumah tangga nantinya.

Berdasarkan uraian tabel 4.4.10 dan tabel 4.4.11 dapat disimpulkan :

$$18 + 28 = 46$$

$$46 : 2 \times 100 \% = 23 \%$$

Jadi, faktor latar belakang pendidikan orangtua termasuk kategori rendah dengan persentase 23 %.

b. Faktor waktu

Waktu merupakan hal yang berharga yang tidak dapat diulang kembali. Pada tabel 4.4.12 waktu bersama anak yang

menyatakan 24 jam dalam sehari dengan jumlah 32 (64%) dengan kategori termasuk tinggi. Dalam hal ini juga dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Herlina bahwa “ memberikan kasih sayang, perhatian, mendengarkan curahan hati mereka dan meluangkan waktu untuk bermain bersama “.

Pada tabel 4.4.13 menunjukkan jadwal jam pulang menyatakan ada jadwal, dilakukan dengan jumlah 39 (78%) dengan kategori termasuk tinggi. Dengan hal ini juga dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Diana bahwa “ harus diberikan peringatan dan teguran jika pulang terlambat “. Selain jadwal jam pulang memiliki jadwal untuk belajar juga sudah menjadi keharusan bagi orangtua untuk membagi jadwal. Pada tabel 4.4.14 jadwal belajar paling banyak 1 jam dalam sehari dengan jumlah 30 (60%) dengan kategori termasuk cukup. Hal ini juga dibenarkan oleh orangtua Ibu Masraya anak bahwa “ pada hari senin sampai jumat minimal 1 jam waktu mereka untuk belajar dan untuk hari sabtu dan minggu diperbolehkan untuk bermain tetapi masih dalam batasan “.

Berdasarkan uraian tabel 4.4.12, tabel 4.4.13 dan tabel 4.4.14 di atas dapat disimpulkan :

$$32 + 39 + 30 = 101$$

$$101 : 3 \times 100 \% = 33,6 \% \text{ dibulatkan menjadi } 34 \%$$

Jadi, faktor waktu termasuk kategori rendah dengan persentase 34%.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan yang sangat baik mendukung keberhasilan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah anak untuk menjadi pribadi yang mulia. Memberikan hak pada anak dalam memilih teman. Pada tabel 4.4.15 kebebasan untuk berteman dengan jumlah 34 (68%) dengan kategori termasuk tinggi. Dalam hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Yanti bahwa “ orangtua tidak melarang anak dalam berteman tetapi selama itu berada dalam hal positif maka tidak melarang “.

Termasuk juga dukungan terhadap anak untuk berkreasi. Pada tabel 4.4.16 orangtua sangat mendukung dengan jumlah 39 (78%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Jumriati bahwa “ memberikan nasihat, semangat dan membebaskan mereka dalam berkarya dalam menciptakan sesuatu yang mereka inginkan “. Pada tabel 4.4.17 disebutkan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal berjumlah 50 (100%) dengan kategori termasuk sangat tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Fatimah bahwa “ majelis ta’lim yang berada di lingkungan RT 03 Desa Manurung aktif dan dilaksanakan setiap hari rabu jam 2 “.

Berdasarkan uraian tabel 4.4.15, tabel 4.4.16, dan tabel 4.4.17 di atas dapat disimpulkan :

$$34 + 39 + 50 = 123$$

$$123 : 3 \times 100 \% = 41$$

Jadi, faktor lingkungan termasuk kategori cukup dengan persentase 41%.

d. Faktor ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu kendala dalam membentuk akhlakul karimah anak. Pada tabel 4.4.18 disebutkan bahwa memasukan anak ke pondok pesantren atau madrasah dengan jumlah 37 (74%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Bapak Samsuni bahwa “ pendidikan merupakan hal yang penting mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan anak sebuah kewajiban orangtua “. Adapun dengan membaca buku keagamaan dapat menambah wawasan anak. Pada tabel 4.4.19 disebutkan bahwa membelikan buku pendidikan agama berjumlah 35 (70%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua anak Ibu Mariah bahwa “ selain mendidik anak melewati jalur keteladanan yang baik, melewati jalur membelikan buku pendidikan agama juga bisa dan mengajarkan mereka mengenai isi dalam buku tersebut dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari “. Jarak yang begitu jauh sudah bisa ditempuh dengan canggihnya teknologi masa kini salah satunya transportasi ke sekolah. Pada tabel 4.4.20 disebutkan membiayai transportasi anak berjumlah 32 (64%) dengan kategori termasuk tinggi. Hal ini dibenarkan oleh orangtua

anak bahwa Ibu Diana “ transportasi sangat mudah ditemukan lantaran berada di daerah perkotaan “.

Berdasarkan uraian tabel 4.4.18, tabel 4.4.19, dan tabel

4.4.20 di atas dapat disimpulkan :

$$37 + 35 + 32 = 104$$

$$104 : 3 \times 100 \% = 34,6 \% \text{ dibulatkan menjadi } 35 \%$$

Jadi, faktor ekonomi termasuk kategori rendah dengan persentase 35%.